

Refleksi Diri: Meningkatkan Kesadaran akan Pluralisme Budaya

Henny Putri Saking Wijaya
hennyputri_t10@yahoo.com

Universitas Kristen Petra, Surabaya

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman budaya dalam masyarakatnya yang plural. Namun, hal ini tidaklah disadari sepenuhnya oleh generasi muda. Dewasa ini kesadaran generasi muda akan pluralisme budaya mengalami penurunan. Banyak dari mereka yang tidak mengenal budaya Indonesia. Kalaupun mereka mengenal keragaman budaya Indonesia, mereka hanya mengenalnya dari berbagai buku yang mereka pelajari ketika mereka masih di bangku sekolah. Banyak dari mereka yang bahkan tidak pernah melihat secara langsung budaya bangsa. Ketika mereka beranjak ke bangku kuliah, pengenalan mereka akan pluralisme budaya semakin berkurang. Hal ini terlihat di kehidupan mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Universitas Kristen Petra saat mereka mengikuti mata kuliah Kebudayaan Indonesia.

Mata kuliah Kebudayaan Indonesia adalah mata kuliah yang membahas tentang nilai-nilai budaya Indonesia sehingga mahasiswa Sastra Inggris dapat mengenal terlebih dahulu budaya mereka sebelum mereka belajar tentang budaya masyarakat penutur asli Bahasa Inggris. Mahasiswa di kelas ini adalah mereka yang baru memasuki dunia perkuliahan. Mereka akan berinteraksi dengan teman-teman baru dari berbagai latar belakang yang berbeda baik secara ekonomi, social maupun budaya. Materi yang disampaikan di kelas ini mengupas nilai-nilai yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Nilai-nilai tersebut mereka perjelas dengan memberikan contoh yang sering mereka lihat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Meskipun mereka berasal dari berbagai daerah, mereka kurang bisa menunjukkan pluralisme budaya Indonesia dalam diskusi dan pembahasan materi di dalam kelas. Makalah ini bertujuan untuk memaparkan efektifitas dari tugas refleksi diri yang telah dilakukan di kelas Kebudayaan Indonesia. Selain itu, makalah ini akan membahas berbagai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran mereka akan kemajemukan masyarakat Indonesia.

Refleksi Diri

Refleksi diri adalah kemampuan manusia untuk melakukan introspeksi dan kemauan untuk belajar lebih dalam mengenai sifat dasar manusia, tujuan dan

esensi hidup. Refleksi diri meliputi proses pengujian, pengolahan terhadap nilai-nilai, keyakinan pribadi, dan pengalaman (Morin, 2002).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anantasari (2010), ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari refleksi diri yaitu lebih dapat mengenali dan memahami diri sendiri baik dari segi karakter maupun kecenderungan perilaku, mendapatkan pemahaman baru tentang suatu hal/peristiwa dari kaca mata pandang negatif menjadi positif, mampu menemukan hambatan-hambatan pribadi yang selama ini tidak disadari, dapat menarik hikmah atau mendapatkan pembelajaran kehidupan, mendapatkan motivasi untuk mencoba sesuatu yang lebih baik dan dapat memunculkan ide atau *insight*, serta mengingatkan diri pada Pencipta.

Dalam kegiatan yang dilakukan di mata kuliah Kebudayaan Indonesia, refleksi diri dapat menjadi sarana yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami pluralisme budaya dan menggali manfaat yang didapat oleh mahasiswa setelah melakukan suatu kegiatan.

Kelas Kebudayaan Indonesia

Kegiatan perkuliahan yang dijalani oleh mahasiswa di kelas Kebudayaan Indonesia bersifat dua arah dimana mahasiswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar tetapi juga mendiskusikan dan mempresentasikan materi pengajaran di dalam kelompok kecil. Dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa didorong untuk belajar secara aktif dimana mereka menempatkan diri mereka sebagai pencari ilmu (DePorter dan Hernacki, 2001).

Hal ini sejalan dengan metode *Quantum Teaching* dan *Learning* yang dikembangkan oleh DePorter dan Hernacki (2001). Dalam metode pengajaran dan pembelajaran ini, guru membuat suasana belajar menyenangkan sehingga minat belajar meningkat, dan keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari tercipta.

Beberapa kegiatan yang dilakukan di kelas ini adalah mengikuti *Indonesia Channel 2010* dan *study tour*.



Indonesia Channel adalah kegiatan pameran dan pagelaran seniman manca negara yang diadakan oleh Pemerintah Indonesia dengan berbagai Negara dimana Pemerintah Indonesia memberikan beasiswa kepada beberapa mahasiswa asing sehingga mereka dapat belajar tentang kebudayaan Indonesia. Setelah mereka belajar selama tiga bulan, mereka akan menampilkan pagelaran seni. Pada tahun 2010 kegiatan *Indonesia Channel* diadakan di Surabaya. *Study tour* yang diadakan di *House of Sampoerna* dan beberapa tempat di Surabaya. *House of Sampoerna* memiliki museum, galeri seni dan program *Surabaya Heritage Track* (SHT). Di program SHT pengunjung akan diajak untuk mengunjungi beberapa tempat bersejarah di Surabaya seperti Tugu Pahlawan dan museumnya, Kelenteng Hok Ang Kiong, pemukiman Arab dan daerah Pecinan di Surabaya dan PTPN XI.

Efektivitas dari Refleksi Diri

Beberapa tugas yang diberikan selama mengikuti perkuliahan di kelas ini adalah refleksi diri. Berdasarkan hasil refleksi diri yang dilakukan oleh mahasiswa, mereka memahami pluralisme budaya Indonesia yang selama ini mungkin hanya mereka ketahui dari buku pelajaran. Berikut ini adalah beberapa contoh refleksi diri mahasiswa setelah mengikuti kegiatan *Indonesia Channel*.

“Saya dapat mengetahui keunikan dan kebersamaan dalam acara ini. Selain itu, saya belajar untuk lebih menghargai, mengembangkan dan melestarikan budaya Indonesia. Dengan kegiatan ini saya dapat mengetahui budaya dari daerah dan suku lain. Saya dapat mengetahui pakaian daerah lain yang sebelumnya saya tidak tahu. Kegiatan ini bermanfaat bagi kita orang Indonesia sehingga kita dapat bangga menjadi orang Indonesia.” (Cinthy)

“Kegiatan Indonesia Channel sangat luar biasa dan lebih dari apa yang saya bayangkan. Kegiatan ini dapat membuka wawasan anak muda Indonesia tentang budaya Indonesia. Saya kira kegiatan ini akan membosankan, tetapi saya sangat terkesima dengan musik dan tarian yang ditampilkan. Saya jadi ingin mempelajari tarian seperti itu.” (Francisca)

Secara keseluruhan, dari tugas refleksi diri ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat melihat secara nyata keunikan dan keragaman budaya Indonesia dan kebanggaan mereka sebagai generasi muda Indonesia mengalami peningkatan. Mereka sangat kagum dengan apa yang mereka saksikan. Bahkan, sebagian besar dari mereka belum pernah melihat pagelaran seni seperti itu.

Ketika mengikuti kegiatan *study tour*, mahasiswa tidak hanya belajar bahwa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku dan budaya tetapi mereka dapat melihat secara langsung keragaman masyarakat Indonesia, dalam hal ini masyarakat di Surabaya. Berikut ini adalah refleksi diri mahasiswa setelah mengikuti *study tour*.

“Menurut saya, hal yang paling penting yang saya dapat dari museum adalah kerja keras Bapak Liem Seng Tee. Meskipun hidup kejam dan keras untuknya, dia tidak menyerah. Kita bisa melihat hal-hal yang kita pelajari dari buku. Kita dapat menjadi bagian dari sejarah.” (Lupita)

“Saya dapat belajar banyak hal seperti kejadian bersejarah, nilai, hidup dan masyarakat. Saya dapat menyimpulkan tentang apa yang saya lihat dan menghubungkannya dengan masyarakat dan nilai-nilai yang ada. Kita dapat melihat contoh nyata di sekitar kita seperti museum, Tugu Pahlawan sehingga kita dapat benar-benar memahami apa yang dipelajari di kelas.”
(Christy)

Melalui kegiatan *study tour* ini mahasiswa dapat melihat secara langsung peninggalan sejarah dan bangunan yang memiliki nilai budaya yang ada di kota Surabaya. Meskipun beberapa dari mereka adalah orang Surabaya, mereka tidak pernah pergi ke Tugu Pahlawan ataupun ke daerah Pecinan. Hal yang menarik adalah ketika diminta untuk menjelaskan beberapa gambar yang mereka ambil selama perjalanan, beberapa dari mereka mengambil gambar yang berhubungan dengan budaya dan sejarah seperti berikut ini:



Kesimpulan

Refleksi diri sebagai bagian dari tugas merupakan sarana yang efektif di dalam membantu mahasiswa memahami pluralisme budaya dan meningkatkan kesadaran mereka akan kemajemukan masyarakat Indonesia. Selain itu, kegiatan di luar kelas seperti mengikuti pagelaran seni dan *study tour* dapat membantu mahasiswa melihat secara langsung keragaman budaya yang ada dan membuat mereka menjadi bagian dari budaya tersebut sehingga kecintaan terhadap budaya Indonesia dapat tumbuh dalam diri generasi muda.

Daftar Pustaka

Anantasari, M. L. (2010). *Mencari Kawruh Jiwa: Refleksi Diri pada Remaja, Langkah Menuju Pribadi Sejahtera*. Dipungut 20 April 2011, dari <http://www.psikologi.tarumanagara.ac.id/s2/wp-content/uploads/2010/09/16-refleksi-diri-salah-satu-upaya-mencapai-kesejahteraan-psikologis-pada-kaum-muda-maria-laksmi-anantasari.pdf>

DePorter, B. dan Hernacki, M. (2001). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Morin, A. (2002). Do you “self-reflect” or “self-ruminate”? *Science & Consciousness Review*. No 1. Dipungut 20 April 2011, dari <http://cogprints.org/3788/1/Rumination.pdf>